

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja di dunia industri, berwirausaha secara mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai kejurumannya. Menurut UU Sisdiknas pasal 15 Depdiknas (2004:8) disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Salah satu SMK yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten yaitu SMK Negeri 2 Subang. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, SMK Negeri 2 Subang adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang teknologi pertanian yang membina beberapa program keahlian salah satunya yaitu Program Studi Keahlian Agribisnis Produksi Ternak (APTR). Tujuan Program Studi Keahlian APTR yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 2 Subang (2010) adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta jiwa wirausaha agar berkompeten dalam bidang agribisnis produksi ternak.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa prakerin adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Dilihat dari pernyataan tersebut, maka prakerin didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan teori di sekolah dengan kegiatan praktek di dunia industri. Dengan kata lain bahwa praktek kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui

bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

Tepat sekali bila salah satu cara yang di tempuh untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa SMK yaitu diadakannya program praktek kerja industri, dengan mengikutsertakan para siswa terlibat di industri maka siswa akan mengenal lebih dini budaya kerja di industri, sikap profesional yang diperlukan di industri, budaya mutu dan pelayanan konsumen di industri. Hal tersebut menjadi bekal kesiapan siswa dalam menghadapi pekerjaan yang sesungguhnya di dunia industri.

Kesiapan kerja sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berkembang agar para lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan keahlian dan minat yang dimilikinya. Namun, kenyataannya sebagian besar lulusan SMK masih kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia industri. Hal tersebut terlihat pada sebagian lulusan SMK yang belum bisa terserap oleh lapangan kerja karena kompetensi yang dimiliki oleh siswa lulusan SMK belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Permasalahan tidak sampai di situ saja, karena pada kenyataannya di SMK Negeri 2 Subang setelah penulis mengadakan wawancara dengan staff guru koordinator prakerin masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, terutama dari penguasaan, kemampuan praktek, keterampilan, disiplin, relasi sosial di lingkungan industri, dan monitoring pihak sekolah relatif kurang, serta kesesuaian tempat untuk melakukan prakerin kurang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.

Melalui program praktek kerja industri inilah diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang ada antara ilmu pengetahuan di bangku sekolah dengan perkembangan teknologi di lingkungan industri, sehingga siswa diperkenalkan dengan etika kerja industri yang mana ketika mereka lulus sekolah sudah siap bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, besar keinginan penulis untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kesiapan Siswa Bekerja di Dunia Industri*”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Belum terpenuhinya tuntutan akan sumberdaya manusia yang kompeten dan berdaya saing sesuai tuntutan dunia industri.
- b. Pelaksanaan prakerin masih terkesan hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum.
- c. Setelah melaksanakan prakerin tidak semua kompetensi yang diharapkan tercapai.
- d. Kurangnya pemahaman siswa SMK Negeri 2 Subang mengenai kompetensi yang ada di dunia industri.

## 1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diteliti diperlukan untuk mengarahkan secara selektif dan tepat terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan praktek kerja industri oleh siswa SMK Negeri 2 Subang di peternakan ruminansia.
- b. Kesiapan siswa bekerja di dunia industri setelah melaksanakan praktek kerja industri di peternakan ruminansia mulai dari aspek kepribadian, lingkungan, dan kesiapan mental.
- c. Besarnya pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri.

## 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana gambaran pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Subang ?
- b. Bagaimana gambaran kesiapan siswa bekerja di dunia industri ?
- c. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri ?

Agus Muharam, 2013

Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kesiapan Siswa Bekerja Di Dunia Industri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Subang
- b. Mengetahui kesiapan siswa bekerja di dunia industri.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau manfaat secara umum meliputi :

- a. Teoritis
  - 1) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan praktek kerja industri dan kesiapan siswa bekerja kepada institusi sebagai acuan pengembangan eksistensi di dunia pendidikan.
  - 2) Salah satunya sebagai bahan sumbangan informasi bagi para peneliti berikutnya di masa yang akan datang.
- b. Praktis
  - 1) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dan para guru dalam usaha menambah pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan bekal sebelum siswa siap terjun ke dunia industri.
  - 2) Memberikan informasi kepada siswa SMK mengenai pentingnya praktek kerja industri sebagai bekal menghadapi lapangan pekerjaan.
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

### 1.7. Definisi Operasional

Penjelasan ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul penelitian yang berpengaruh juga terhadap penafsiran terhadap inti persoalan yang diteliti. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh merupakan hubungan kasual yang bersifat sebab-akibat, dalam hal ini terdapat variabel *independen* (yang mempengaruhi) dan variabel *dependen* (yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2006:12).

Agus Muharam, 2013

Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kesiapan Siswa Bekerja Di Dunia Industri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Pelaksanaan praktek kerja industri yaitu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya (Dikmenjur, 2008).
- c. Kesiapan bekerja menurut Suharsimi Arikunto (2001:54), adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Dari pendapat di atas maka kesiapan dapat diartikan sebagai kesesuaian antara kematangan dan kemampuan yang telah dimiliki seseorang dengan aktivitas yang akan dilakukan.

Jadi kesimpulan dari penjelasan judul di atas adalah timbul adanya hubungan kasual penyelenggaraan diklat antara sekolah kejuruan dengan tempat industri dapat mempengaruhi kemampuan kompetensi seseorang sehingga memiliki kesiapan untuk melakukan berbagai aktivitas. Artinya dengan mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri sehingga dapat menambah keterampilan siswa, menambah pengetahuan siswa dan wawasan yang diberikan guru kepada siswa, serta memberi informasi pentingnya praktek kerja industri untuk siswa dalam menghadapi lapangan pekerjaan yang sesungguhnya.